

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Geografi pedesaan adalah cabang dari studi geografi yang mempelajari fenomena sosial ekonomi beserta perubahan-perubahan di pedesaan. Secara tradisional studi banyak menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan pertanian, permukiman dan pola penggunaan lahan saja, tetapi sekarang meliputi pula permasalahan-permasalahan pedesaan yang lain seperti transportasi, kesempatan kerja, perumahan, strategi pengembangan pedesaan dan lain-lain (Bintarto, 1983).

Dalam pengembangan desa khususnya pembangunan fisik, desa dianggap sebagai sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan sebagai satu kesatuan ikatan. Komponen-komponen tersebut menurut Bintarto (1975):

1. Penduduk desa, karena penyebab utama pembangunan adalah manusia yang penting dalam pembangunan.
2. Tanah desa, tanah merupakan sasaran yang akan didirikan bangunan.

Pengertian tanah lebih ditekankan pada tanah sebagai ruang.

3. Organisasi desa, yaitu meliputi perangkat desa lembaga yang ada di desa.

Dengan demikian pembangunan di desa pada dasarnya adalah pembangunan masyarakat di lingkungannya, yaitu pembangunan masyarakat seutuhnya. Perlu disadari bahwa pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Agar pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar perlu maka adanya penyesuaian program antara pemerintah dengan masyarakat. Wadah kerjasama dalam pembangunan desa adalah Badan Perwakilan Desa (BPD), yang terdiri atas wakil-wakil masyarakat yang ada di desa.

Banyak elemen kesuksesan yang merupakan partisipasi dan kemitraan sangat mirip dengan elemen-elemen dalam penyelesaian konflik yang efektif. Beberapa elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kecocokan antar peserta. Kecocokan ini selalu didasarkan atas penghargaan kepercayaan, bahkan ketika harapan dan kebutuhan yang berbeda jelas muncul. Dengan kepercayaan dan penghargaan, perbedaan akan selalu dapat diselesaikan dan jelas dapat digunakan untuk membantu setiap peserta memperluas pandangannya.
- b. Keuntungan untuk semua peserta. Jika tidak ada keuntungan nyata untuk semua peserta dan jika keuntungan ini dipandang tidak adil untuk semua peserta, maka kemitraan yang langgeng sulit diharapkan.
- c. Seimbangnya perwalian dan kekuasaan untuk seluruh peserta perlu disepakati dan dikembangkan. Walaupun beberapa peserta mempunyai peran atau kapasitas dibanding yang lain berbagai langkah perlu disusun agar semua terlibat.
- d. Penyesuaian, khususnya ketidakpastian dan perubahan keadaan yang selalu dihadapi dalam pengelolaan lingkungan dan sumberdaya.
- e. Integritas, kesabaran, dan keajegan semua peserta. Hambatan akan selalu dihadapi frustrasi akan muncul, kemajuan akan lambat serta tanda-tanda adanya kemajuan mungkin suatu saat tidak muncul seketika.
- f. Mekanisme komunikasi. Terdapat kebutuhan untuk memfasilitasi baik komunikasi internal antar peserta, maupun dengan kelompok luar.

Elemen-elemen di atas bukanlah yang selalu penting bagi suksesnya kemitraan akan tetapi semakin elemen-elemen tersebut muncul, semakin besar pula peluang kemitraan berjalan secara efektif. Seringkali keefektifan partisipasi masyarakat diukur dari jumlah orang yang hadir dalam sebuah pertemuan, tetapi ukuran efektif tidaknya partisipasi tidak hanya sekedar dari jumlah kehadiran saja. Kepercayaan, kesempatan dan fleksibilitas merupakan elemen penting yang menentukan efektif tidaknya program-program partisipasi masyarakat. Badan-badan pengelolaan serta perencanaan harus secara agresif bergerak untuk memperkuat dan atau mengembangkan kemitraan dengan masyarakat.

Menurut Arnstein (1969 dalam Eni Parwati, 1999)Tingkat partisipasi masyarakat yang diharapkan dan dimungkinkan harus ditentukan sebagai pengamatan. Sebuah pendekatan partisipasi menunjukkan distribusi kekuasaan

dan pengelola ke masyarakat. Dengan dasar ini dia berpendapat bahwa berbagai peningkatan partisipasi dapat diidentifikasi mulai dari cara partisipasi sampai pelimpahan kekuasaan. Pengelola tradisional biasanya enggan untuk melewati partisipasi masyarakat, dengan keyakinan bahwa masyarakat biasanya apatis dan membuang waktu. Pengelola biasanya mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pendekatan partisipasi masyarakat berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah dan lembaga-lembaga masyarakat mempunyai berdasarkan hukum yang tidak dapat dilimpahkan ke pihak lain. Sebaliknya masyarakat semakin meningkat kesadarannya dengan mengarahkan partisipasi yang lebih bermanfaat yang dalam keyakinan mereka termasuk pula pelimpahan sebagian kekuasaan. Pelimpahan atau alokasi kembali kekuasaan ini menimbulkan isu tentang apakah kelompok yang diberi kepercayaan dan kekuasaan dapat dipercaya.

Permasalahan yang perlu dikaji mendalam adalah apakah pembangunan fisik pedesaan, yaitu pembangunan sarana transportasi dan ruko serta pabrik yang telah dilakukan sejak tahun 2006 telah menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi sebagai subyek dalam pembangunan. Desa Candi terdapat di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, yang merupakan salah satu daerah perencanaan di Kecamatan Ampel. Wilayah perencanaan yang ada di Desa Candi seluas 197,9 ha, di mana wilayah tersebut akan diarahkan menuju wilayah transisi kota dan akan dibangun sarana-sarana fisik berupa sarana transportasi, berupa pengaspalan jalan dan pembangunan ruko-ruko dan pabrik-pabrik seperti pabrik kayu lapis, mebel, hotel dan yang paling besar adalah pabrik abon

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas di daerah penelitian adalah untuk tegalan, yaitu 174,0041 ha (43,54 %). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul sementara: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di dasarkan atas karakteristik sosial ekonomi dalam pembangunan desa meliputi partisipasi pemikiran, tenaga dan biaya ?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembanguna fisik desa (tingkat pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di dasarkan atas karakteristik sosial ekonomi dalam pembangunan desa meliputi partisipasi pemikiran, tenaga dan biaya.
2. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembanguna fisik desa diantara 3 faktor yaitu: tingkat pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran kepada pemerintah sebagai bahan kajian pembangunan desa.
3. Sebagai tambahan referensi di Fakultas Geografi Universitas Muhamadiyah Surakarta.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian sebelumnya

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala di permukaan bumi yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional. Dalam geografi terpadu untuk mendekati

masalah digunakan tiga pendekatan yaitu: analisa keruangan, analisa ekologi, dan analisa kompleks wilayah.

Pendekatan keruangan adalah analisa keruangan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting dan semi sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah pertama, penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan kedua, penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Dalam analisa keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik dan data bidang. Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungan seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Analisa kompleks wilayah adalah merupakan kombinasi antara analisa keruangan dengan analisa ekologi. Pada analisa ini, wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihipotesis dengan pengertian *areal differentiation* yaitu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada dasarnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya (Bintarto, 1979).

Geografi pedesaan adalah cabang dari studi geografi yang mempelajari fenomena sosial ekonomi beserta perubahan-perubahan di pedesaan. Secara tradisional studi banyak menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan pertanian, permukiman dan pola penggunaan lahan saja, tetapi sekarang meliputi pula permasalahan-permasalahan pedesaan yang lain seperti transportasi, kesempatan kerja, perumahan, strategi pengembangan pedesaan dan lain-lain (Bintarto, 1983).

Pembangunan desa sebenarnya adalah merupakan usaha suatu bangsa untuk mencapai kesejahteraan lahir batin yang bukan saja menjadi idaman dari setiap warga negara dan bangsa yang bersangkutan melainkan pula merupakan cita-cita umat manusia. Tujuan pembangunan adalah meningkatkan mata pencaharian dan kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia melalui serangkaian usaha dan kegiatan agar dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi masyarakat

desa untuk mampu membangun diri sendiri dan berprakarsa dalam pembangunan (Soejanto Soepardan, 1984 dalam Iwan Kurniawan, 2004).

Pentahapan pembangunan desa dapat ditunjukkan dengan skema-skema yang memperlihatkan fungsi evaluasi untuk meninjau kembali pelaksanaan dan hasil program. Kecakapan untuk menyusun perencanaan pembangunan desa dari aparat perencanaan di desa sudah merupakan kebutuhan mendesak untuk terus dikembangkan dan sudah harus pula diterapkan pada pembangunan desa yang makin meningkat dewasa ini. Perencanaan pembangunan desa sangat penting karena:

- a. Memungkinkan pimpinan (kepala desa) secara sadar memusatkan segala kegiatan desa dan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan daripada pembangunan desa.
- b. Perencanaan pada prinsipnya menyangkut suatu pemilihan berbagai alternatif kemungkinan yang paling baik, maka perencanaan cenderung untuk mendorong ke arah tercapainya efisiensi.
- c. Dalam perencanaan harus diperhitungkan sifat ketidakpastian serta sifat mudah berubah dari keadaan yang akan datang. Maka dengan perencanaan kepala desa dapat memperkirakan hal-hal yang mungkin timbul.
- d. Dengan perencanaan yang terarah akan memaksa kepala desa untuk mempunyai gambaran menyeluruh dari berbagai faktor penting dan karenanya memberikan perhatian kepada setiap aspek di dalam proses perencanaan tersebut.

Dahroni (1997) mengatakan bahwa perencanaan pembangunan desa sebenarnya merupakan suatu proses atau siklus kegiatan pengolahan yang dinamis dalam penentuan sasaran-sasaran atau obyek yang akan dicapai dengan cara penentuan jalan yang setepat-tepatnya yang akan dipakai untuk mencapai sasaran, kemudian diikuti pengalokasian dana dan daya yang ada di desa, perwadaan/organisasinya, penentuan ruang dan waktu, akhirnya adanya penelitian (evaluasi) terhadap hasil-hasil usaha untuk penentuan langkah-langkah berikutnya.

Eni Parwati (1999) dalam penelitiannya yang berjudul: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”, bertujuan: mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan fisik desa.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data karakteristik sosial ekonomi penduduk meliputi: tingkat pendidikan, pendapatan total keluarga dan tingkat mobilitas warga, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga dan biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan biaya dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Semakin tinggi mobilitas maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan fisik.

Iwan Kurniawan (2004) dalam penelitiannya yang berjudul: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali”, bertujuan: Mengetahui hasil-hasil pembangunan fisik dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data karakteristik sosial ekonomi penduduk meliputi: tingkat pendidikan, pendapatan total keluarga dan tingkat mobilitas warga, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga dan biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pekerjaan fisik desa dan faktor yang paling berpengaruh dalam pembangunan fisik desa adalah tingkat pendidikan keluarga dan umur kepala keluarga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis mengacu pada keduanya dalam hal metode penelitian dan mengacu pada Eni Purwati (1999) dalam hal tujuan dan data. Adapun perbandingan penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Perbandingan Penelitian sebelumnya

Peneliti	Eni Parwati (1999)	Iwan Kurniawan (2004)	Ardhito Nugroho (2007)
Judul	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali
Tujuan	Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan fisik desa	Mengetahui hasil-hasil pembangunan fisik dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di dasarkan atas karakteristik sosial ekonomi dalam pembangunan desa meliputi partisipasi pemikiran, tenaga dan biaya. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembanguna fisik desa (tingkat pendidikan, pendapatan total keluarga dan tingkat mobilitas warga)
Data	Tingkat pendidikan, pendapatan total keluarga dan tingkat mobilitas warga, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk fikiran, tenaga dan biaya	Tingkat pendidikan, pendapatan total keluarga dan tingkat mobilitas warga, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk fikiran, tenaga dan biaya	Tingkat pendidikan, pendapatan total keluarga dan tingkat mobilitas warga, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk fikiran, tenaga dan biaya
Metode	Survei	Survei	Survei
Hasil	Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan biaya dalam Semakin tinggi mobilitas maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan tenaga	adanya peningkatan pekerjaan fisik desa dan faktor yang paling berpengaruh dalam pembangunan fisik desa adalah tingkat pendidikan keluarga dan umur kepala keluarga	hipotesa 1.a. yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan pembanguna fisik desa adalah tidak terbukti. Hipotesa 1.b. yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam memberikan sumbangan dalam bentuk biaya dalam melaksanakan pembanguna fisik desa adalah tidak terbukti. Hipotesa 1.c. yang menyatakan kepala keluarga yang bekerja di pertanian sebagian besar partisipasinya dalam memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga adalah terbukti. 2) faktor yang paling berpengaruh terhadap pembangunan fisik desa adalah tingkat pendidikan kepala keluarga adalah tidak terbukti. Karena hasil korelasi yang mempunyai nilai paling tinggi adalah tingkat pendapatan, yaitu $r_{\text{tingkat pendapatan}} = 0,676$

1.6. Kerangka Penelitian

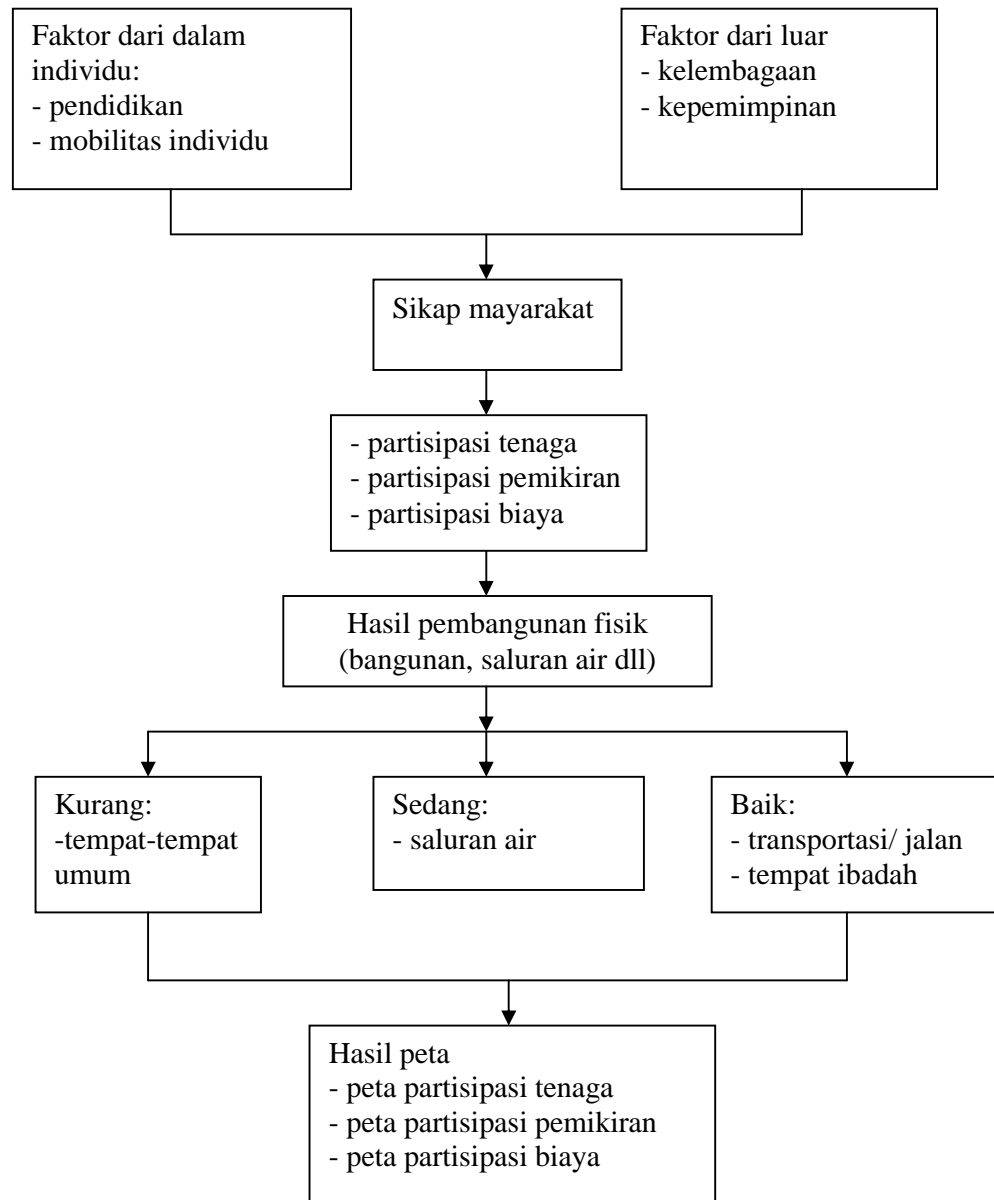
Evaluasi terhadap suatu hasil program pada kurun waktu tertentu selama program berjalan adalah sangat penting untuk dasar pertimbangan pembangunan selanjutnya. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat digunakan untuk meninjau kembali pelaksanaan program sehingga nantinya pada akhir program, tujuan yang diharapkan benar-benar terwujud. Secara garis besa sikap masyarakat ada dua yaitu ikut berpartisipasi dan tidak ikut, kedua hal tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu.

Partisipasi pemikiran berkaitan dengan tingkat pendidikan di mana tingkat pendidikan masyarakat sangat variatif. Bila suatu daerah masyarakatnya mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka penikiran-pemikiran tentang pembangunan sarana fisik sangat terprogram dan berkesinambungan, sehingga sistim gotong royong lebih variatif dan terencana.

Partisipasi tenaga berhubungan dengan tingkat mobilitas seseorang, di mana salah satu faktor pembangunan fisik desa adalah maunya warga masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lain daerah yang pembangunannya maju, sehingga mereka membawa kemajuan itu ke dukuhnya masing-masing.

Partisipasi biaya merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan fisik desa, tersedianya biaya danegan jumlah yang cukup akan berpengaruh terhadap kualitas pembanguan, sehingga pembangunan akan berjalan lebih mudah dan lancar. Semua faktor-faktor tersebut bila berjalan dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan fisik desa. Pengaruh positif dapat dilihat dari hasil-hasil pembangunan yang dicapai seperti pembangunan jembatan, pembangunan jalan dan lain-lain. Adapun secara singkat uraian di atas dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian



Sumber: Penulis 2007

1.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa adalah:
 - a. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan pembangunan fisik desa.
 - b. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi partisipasi dalam memberikan sumbangan biaya dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa.
 - c. Semakin tinggi mobilitas seseorang maka semakin tinggi partisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembangunan fisik desa adalah tingkat pendidikan kepala keluarga.

1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam metode ini informasi yang dikumpulkan dari responden dari sebagian populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan daerah penelitian

Pemilihan daerah penelitian dengan menggunakan metode *purposive sumpling*, yaitu pemilihan daerah dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, yaitu: Desa Candi mempunyai dukuh-dukuh yang mempunyai karakteristik dibagi dalam tiga ciri, yaitu perkotaan, perkebunan dan persawahan. Dan saya mengambil 3 dukuh yaitu dukuh Gondang mewakili ciri perkotaan dukuh Ngabean mewakili perkebunan dan dukuh Ampel mewakili persawahan dan dengan pengamatan langsung dukuh tersebut sedang melakukan pembangunan: 1) Dukuh Gondang melakukan pembangunan gapura besar masuk kampong dan jalan Hot Mix, dimana panjang jalannya kurang lebih 1,2 km. 2) Dukuh Ngebean melakukan

pembangunan jalan sepanjang 600 m. 3) Dukuh Ngampel melakukan pembangunan tameng jalan sepanjang 300 n dan tinggi 3 m. Adapun dukuh-dukuh tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Dukuh-dukuh dan Ciri Dukuh di Desa Candi

No.	Dukuh	Ciri dukuh	No.	Dukuh	Ciri dukuh	No.	Dukuh	Ciri dukuh
1.	Gondang	Perkotaan	12.	Sambengan	Persawahan	22.	Pasongan	Perkebunan
2.	Candirejo	Perkotaan	13.	Brambang	Persawahan	23.	Kadirejo	Perkebunan
3.	Candi	Perkotaan	14.	Asrimulyo	Persawahan	24.	Marcen	Perkebunan
4.	Ngampel	Persawahan	15.	Banjarejo	Persawahan	25.	Yagon	Perkebunan
5.	Ledok	Perkotaan	16.	Rejomulyo	Persawahan	26.	Dukuan	Perkebunan
7.	Sidomulyo	Persawahan	17.	Gumukrejo	Perkebunan	27.	Bendo	Perkebunan
8.	Karanganyar	Persawahan	18.	Plambang	Perkebunan	28.	Tukangan	Perkebunan
9.	Ngabean	Perkebunan	19.	Semampir	Perkebunan			
10.	Karanggondang	Persawahan	20.	Tiris	Perkebunan			
11.	Brajan	Persawahan	21.	Dawung	Perkebunan			

Sumber: Data Monografi desa Candi (2007)

2. Pengambilan responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Desa Candi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional Random Sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi penduduk desa Gondang, Ngabean dan Ngampel. Adapun jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Jumlah Populasi dan Sampel Desa Candi

No.	Dukuh	Jumlah populasi (KK)	Jumlah Sampel	(%)
1.	Gondang	210	21	30
2	Ngabean	232	24	34
3	Ngampel	304	30	36
Jumlah		746	75	100

Sumber: Peneliti (2007)

3. Pengumpulan data

a. Data primer

Data primer yang diperoleh dari kepala keluarga (KK) antara lain:

- a. Nama dan alamat
- b. Jenis kelamin
- c. Umur
- d. Pendidikan
- e. Pendapatan total keluarga
- f. Partisipasi dalam pembangunan fisik desa
- g. Mobilitas masyarakat

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka, data kependudukan dan data-data dari instansi terkait yang diperlukan dalam penelitian.

4. Analisis data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Tabel frekwensi, analisis Tabel silang dan korelasi Product Moment.. Tabel silang digunakan untuk menjawab hipotesa 1, sedangkan untuk korelasi product momen digunakan untuk hipotesa no 2. Nilai keeratan nilai koefisien r hitung diklasifikasikan sebaga berikut:

1. 0,800 – 1,000 : Sangat tinggi
2. 0,600 – 0,800 : Tinggi
3. 0,400 – 0,600 : Sedang
4. 0,200 – 0,400 : Rendah
5. 0,000 – 0,200 : Sangat rendah (sumber: Surisno Hadi, 1989).

Untuk penghitungan korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS

1.9. Batasan Operasional

Pembangunan desa adalah pembangunan pada kesatuan pemerintah yang terendah di mana terintegrasi usaha-usaha pemerintah pada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan yang mencakup berbagai aspek (Direktorat Pembangunan Desa).

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional (Dahroni, 1997).

Kalurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten yang berada di bawah kecamatan (Perda No 13 Tahun 2001).

Partisipasi masyarakat adalah tingkat keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Everlt M. Rogers dan Floyd Shoomaker, 1981 dalam Eni Parwati 1999).

Geografi pedesaan adalah cabang dari studi geografi yang mempelajari fenomena sosial ekonomi beserta perubahan-perubahan di pedesaan. Secara tradisional studi banyak menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan pertanian, permukiman dan pola penggunaan lahan saja, tetapi sekarang meliputi pula permasalahan-permasalahan pedesaan yang lain seperti transportasi, kesempatan kerja, perumahan, strategi pengembangan pedesaan dan lain-lain (Bintarto, 1983).

Pendekatan keruangan adalah analisa keruangan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting dan semi sifat-sifat penting (Bintarto, 1997).